

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merujuk pada entitas kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan baik di tingkat kelompok maupun individu. Fokus utama pelayanan tersebut terletak pada promosi dan pencegahan dengan harapan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah tugasnya (Kemenkes, 2016). Ketersediaan obat beserta alat kesehatan berperan penting dalam melakukan pelayanan dalam bidang kesehatan. Akses masyarakat dalam mendapatkan suatu obat, spesifiknya obat pokok dan esensial merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Oleh sebab itu, pengadaan obat pokok dan esensial merupakan tanggung jawab pemerintah dan institusi kesehatan baik pemerintah maupun swasta (Kemenkes, 2019).

Semua perbekalan farmasi yang tersebar harus terbukti aman, terjaga khasiat serta kualitasnya agar saat digunakan mampu memberi efek dan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, untuk menjamin mutu obat sampai dengan penerimaan konsumen, selain menambah jumlah tenaga administrasi yang terlatih, juga menyediakan fasilitas penyimpanan terhadap obat dan alat kesehatan, yang berfungsi memastikan terjaganya khasiat serta mutu dari obat-obatan (Kemenkes, 2016). Pada suatu layanan kesehatan, obat merupakan bagian integral yang tidak dapat diabaikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya biaya dalam penyediaan pelayanan kesehatan adalah penggunaan obat-obatan (Sulistiyowati *et al.*, 2020). Salah satu proses manajemen obat yang paling penting yaitu penyimpanan obat.

Penyimpanan obat didefinisikan sebagai aktivitas mengamankan obat agar obat tersebut aman, bebas dari kerusakan secara fisik dan kimia sehingga terjamin kualitas dari obat tersebut. Penyimpanan obat merupakan kegiatan untuk memastikan bahwa obat yang diterima diletakkan di tempat yang dianggap aman yang meliputi 3 unsur yaitu penataan ruang dan penyiapan gudang obat,

pengamanan kualitas obat, serta pencatatan stok obat (Anggraini, 2013). Tujuan utama penyimpanan obat adalah untuk menjaga mutu obat agar tidak terjadi perburukan yang disebabkan penyimpanan obat yang tidak tepat dan membantu memudahkan dalam mencari obat (Qiyaam *et al.*, 2016). Kesalahan penyimpanan obat dapat menyebabkan kekosongan obat, kerugian akibat kehilangan obat ataupun rusak dan kadaluwarsa juga mengakibatkan potensi dari suatu obat menjadi turun yang kemudian berakibat tidak efektif jika dikonsumsi oleh pasien (Febreani dan Chalidyanto, 2016). Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya kerusakan obat dapat dilakukan perbaikan pengelolaan obat dalam tahap penyimpanan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi dan Yuswantina (2022) dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga” menunjukkan bahwa pada parameter terkait penyimpanan obat dan sistem pencatatan kartu stok hasilnya sudah sesuai dengan Permenkes No.74 Tahun 2016. Pada penelitian Astuti *et al.* (2021) dengan judul “Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021” menunjukkan bahwa pada sistem penyimpanan obat yang ada di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul masuk kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat dan pengamatan mutu obat, dan masuk kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang dan pencatatan kartu stok. Pada penelitian Pondaag *et al.* (2020) dengan judul “Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado” menunjukkan bahwa sistem penyimpanan pada pencatatan, kartu stok dan pengamatan mutu obat sudah memenuhi pedoman standar penyimpanan obat menurut standar Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI, namun untuk penyiapan sarana penyimpanan, pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat belum sepenuhnya memenuhi pedoman di mana belum tersedianya lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika dan belum tercantum nama masing-masing obat pada rak obat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini & Merlina (2020) dengan judul “Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018” menunjukkan hasil pada parameter sistem penataan gudang dan parameter kesesuaian antara obat dengan kartu stok masuk kedalam kategori sangat baik, serta

persentase nilai obat rusak dan kadaluwarsa memenuhi persyaratan, namun pada persentase nilai *Turn Over Ratio* (TOR) dan persentase stok mati belum memenuhi persyaratan. Pada penelitian Wardhana (2013) dengan judul “Profil Penyimpanan Obat pada Dua Kecamatan Berbeda di Kota Kediri” berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan mutu sediaan tablet, kapsul, cairan, salep dan injeksi di kamar obat telah memenuhi persyaratan, sedangkan di gudang obat tidak bisa diamati.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masih ditemui proses penyimpanan obat yang belum sesuai dengan indikator. Oleh karena penyimpanan merupakan aspek penting dalam manajemen logistik sediaan farmasi di puskesmas peneliti ingin melakukan penelitian terkait kesesuaian dan efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas di Kecamatan Godean Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Godean I dan Godean II Sleman?
2. Bagaimana efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Godean I dan Godean II Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui manajemen penyimpanan obat di Puskesmas Godean I dan Godean II Sleman.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengevaluasi kesesuaian penyimpanan obat dengan indikator Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 di Puskesmas Godean I dan Godean II Sleman.
 - b. Mengetahui efisiensi kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Godean I dan Godean II Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi praktisi
Memperluas pengetahuan, wawasan, pengalaman, beserta keterampilan yang aplikatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang ditemui pada penyimpanan obat di Puskesmas.

2. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan petunjuk serta perbandingan yang kemudian dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan penyimpanan obat di Puskesmas.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini bisa menambah informasi yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi Terkait

Penelitian menjadi penilaian dan evaluasi pada manajemen logistik obat spesifiknya dalam tahap penyimpanan obat secara baik dan benar di Puskesmas Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian		Perbedaan	
			Sebelumnya	Saat ini	Sebelumnya	Saat ini
(Dewi dan Yuswanti na, 2022)	Evaluasi penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga	Deskriptif dengan peng- amatan ter- hadap objek penelitian dan wawancara langsung.	Hasil sudah sesuai pada parameter penyimpanan obat dan sistem pencatatan kartu stok menurut Permenkes No.74 Tahun 2016.	Lokasi: puskesmas Mangunsari Kota Salatiga. Analisis data: dihitung berdasarkan variabel kesesuaian penyimpanan obat dengan parameter persyaratan gudang, penyimpanan obat dan sistem	Lokasi: puskesmas kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Analisis data: dihitung berdasarkan <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), persentase obat kadaluwarsa, persentase stok obat mati, persentase	

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Sebelumnya	Saat ini
				pencatatan kartu stok yang kemudian dihitung menggunakan skala <i>Guttman</i> .	kesesuaian obat dengan kartu stok, nilai stok akhir gudang, dan persentase kesesuaian penyimpanan obat dengan parameter sumber daya manusia, pengaturan tata ruang dan proses penyimpanan obat
(Astuti <i>et al.</i> , 2021)	Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021	Penelitian yang diguna-kan adalah deskriptif observasion al menggunakan metode kuantitatif yang dilaku-kan	Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul menunjukkan kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat dan	Lokasi: Puskesmas Sewon 1 pada periode Mei 2021. Analisis data: diolah secara deskriptif dengan menggunakan persentase dan kemudian	Lokasi: puskesmas kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Analisis data: data dihitung berdasar-kan <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), persentase obat kadaluwarsa,

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Sebelumnya	Saat ini
		pengamat-an langsung	mutu obat. Sementara itu sistem penyimpanan obat menunjukkan kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang dan pencatatan kartu stok	dikategorikan baik (>75%), cukup (60%-75%), dan kurang (<60%).	persentase stok obat mati, persentase kesesuaian obat dengan kartu stok, nilai stok akhir gudang, dan persentase kesesuaian penyimpanan obat dengan parameter sumber daya manusia, pengaturan tata ruang dan proses penyimpanan obat
(Pondaag et al., 2020)	Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado	Jenis rancang-an penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif	Hasil yang didapat untuk pencatatan dan kartu stok dan pengamatan mutu obat sudah memenuhi pedoman	Lokasi: UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado pada November 2019. Analisis data: dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif,	Lokasi: puskesmas kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Analisis data: data dihitung berdasarkan <i>Turn Over Ratio</i>

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Sebelumnya	Saat ini
			standar penyimpanan obat menurut Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI namun, untuk penyiapan sarana penyimpanan, pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat belum sepenuhnya memenuhi	kemudian data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel.	(TOR), persentase obat kadaluwarsa, persentase stok obat mati, persentase kesesuaian obat dengan kartu stok, nilai stok akhir gudang, dan persentase kesesuaian penyimpanan obat dengan parameter sumber daya manusia, pengaturan tata ruang dan proses penyimpanan obat
(Angraini dan Merlina, 2020)	Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan	Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penataan	Lokasi: Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018.	Lokasi: puskesmas kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Sebelumnya	Saat ini
Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018		deskriptif dengan pengumpul an data secara retrospektif dari bulan Januari sampai Desember 2018.	gudang sangat baik, kesesuaian antara obat dengan kartu stok sangat baik, persentase nilai obat rusak dan kadaluwarsa sebesar 0,33%, nilai Turn Over Ratio (TOR) 0,85 kali dan persentase stok mati 2,78%.	Pengambilan data: observasi dan telaah dokumen. Analisis data: TOR, persentase stok mati, dan persentase obat kadaluwarsa atau rusak.	Pengambilan data: wawancara, observasi (<i>checklist</i>). Analisis data: <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), persentase obat kadaluwarsa, persentase stok obat mati, persentase kesesuaian obat dengan kartu stok, nilai stok akhir gudang, dan persentase kesesuai-an penyimpanan obat dengan parameter sumber daya manusia, pengaturan tata ruang dan proses penyimpanan obat

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Sebelumnya	Saat ini
(Wardhana, 2013)	Profil Penyimpanan Obat Puskesmas pada Dua Kecamatan yang Berbeda di Kota Kediri	Penelitian observasion al yang bersifat deskriptif	Hasil pengamatan menunjukkan mutu sediaan tablet, kapsul, cairan, salep, dan injeksi di kamar obat telah memenuhi per-syaratan, sedangkan di-gudang obat tidak bisa diamati	Lokasi: puskesmas pada dua kecamatan berbeda di Kota Kediri. Pengambilan data: memakai teknik <i>purposive sample</i> dengan memakai <i>checklist</i> dan wawancara terhadap apoteker. Analisis data: disajikan dalam bentuk narasi deskriptif	Lokasi: puskesmas kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pengambilan data: wawancara, observasi (<i>checklist</i>). Analisis data: <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), persentase obat kadaluwarsa, persentase stok obat mati, persentase kesesuaian obat dengan kartu stok, nilai stok akhir gudang, dan persentase kesesuaian penyimpanan obat dengan parameter sumber daya

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Sebelumnya Saat ini
				manusia, pengaturan tata ruang dan proses penyimpanan obat

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA